BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar suatu kata yang sudah sangat akrab dengan semua lapisan masyarakat khususnya para pelajar atau mahasiswa. Bagi para pelajar atau mahasiswa, belajar sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan dalam meuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Sadirman (2016:20) mengemukakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Sudjana (2010:28) mengatakan bahwa, belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu. Belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya secara langsung.

Belajar mengajar adalah hal yang terpenting dalam suatu proses, karena proses inilah yang akan menentukan tercapai atau tidaknya tujuan belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan suatu pembelajaran, salah satunya yaitu model pembelajaran. Model pembelajaran menurut Trianto (2010:51) menyebutkan bahwa model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Tercapai atau tidaknya tujuan suatu pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. Hasil belajar menurut Jihad dan Haris (2012:14) adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Menurut Suprijono (2015:7) hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar siswa bagi kebanyakan orang berarti ulangan dan ujian atau tes. Maksut ulangan tersebut adalah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan siswa.

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana, baik di dalam maupun di luar ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hamalik (2013:30), bahwa perubahan tingkah laku pada orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menhadi mengerti, dan dari belum mampu ke arah lebih mampu. Hasil belajar akan tampak pada beberapa aspek yaitu; pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Sesorang yang telah melakukan perbuatan belajar, maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat dari hasil belajar.

Matematika merupakan mata pelajaran yang membekali siswa untuk memiliki kemampuan berpikir logis, analisis, kritis, sistematis, kreatif, dan mampu bekerja sama yang masih sangat kurang diminati oleh siswa. Dari pengalaman penulis selama observasi magang 1, dijumpai masih banyak siswa yang takut, kurang senang, bahkan tidak berminat. Sehingga penulis menemukan banyak siswa yang kesulitan dalam menghadapi pelajaran matematika. Tidak jarang dari siswa yang mengeluhkan dan beranggapan bahwa matematika sebagai pelajaran yang membosankan, menjenuhkan, dan masih banyak lagi sebutan negatif

lainnya. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang disebabkan dari dalam diri siswa itu sendiri. Seperti kecerdasan siswa, motivasi, keaktifan siswa, minat, bakat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh faktor luar yang meliputi, faktor lingkungan, guru, teman, dan sebagainya. Menurut Ngalim Purwanto (2017:102), salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar siswa matematika pada materi pecahan senilai perlu dioptimalkan dengan menciptakan suasana belajar yang menuntut siswa untuk lebih aktif sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan salah satu model pembelajaran dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Istilah pembelajaran kooperatif dalam bahasa asing adalah *cooperative learning*. Menurut Hamdani (2011:30) model pembelajaran kooperatif merupakan rangkaian kegiatan belajar siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Dalam pembelajaran kooperatif diterapkan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggotakecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompoknya harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Sedangkan menurut Isjoni (2011:5) pada model *cooperative learnin*g siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran, sementara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan

pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa dan mereka bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya. *Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap anggota kelompok harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam *cooperative learning*, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Menurut Slavin (2015:189) *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokkan siswa, pengelompokkan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis komputer. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang afektif. Selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.

Ciri khusus pada tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Kemudian hasil belajar individual tersebut dibawa ke kelompoknya untuk didiskusikan bersama-sama dengan anggota kelompok lainnya. Dalam model pembelajaran ini, semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai wujud tanggung jawab bersama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Negeri Ngagel Rejo 1 yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe (TAI) *Team Assisted Individualization* terhadap Hasil Belajar Matematika pada Materi Pecahan Senilai Siswa Kelas IV SD Negeri Ngagel Rejo 1”.

B. Identifikasi Masalah

Pembelajaran matematika pada kelas IV SD Negeri Ngagel Rejo 1 masih perlu diperhatikan. Hal ini disebabkan oleh munculnya beberapa permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam pembelajaran matematika.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa tersebut berasal dari rendahnya minat dan kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran matematika. Siswa masih menganggap pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang sulit dan membosankan.

Pembelajaran matematika pada materi pecahan senilai dengan menggunakan model pembelajaran TAI (Team Assisted Individualization) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, perlu adanya pembatasan masalah sebagai batasan peneliti untuk lebih fokus menggali dan mengatasi permasalahan yang ada. Iang meliputi:

1. Materi yang akan diteliti hanya terbatas pada pembelajaran Matematika Bab 1 tentang Pecahan Senilai.
2. Difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngagel Rejo 2
3. Hanya dibatasi pada materi Pecahan Senilai dengan penerapan Model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI *(Team Assisted Individualization)*
4. Pengukuran hasil belajar meliputi ranah kognitif pada materi pecahan senilai

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang masalah yang sudah diuraikan tersebut, maka Rumusan Masalah yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah:

Adakah pengaruh Model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* terhadap hasil belajar pada materi Pecahan Senilai siswa kelas IV SD Negeri Ngagel Rejo 1.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* pada materi pecahan senilai terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ngagel Rejo 1.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat kepada semua pihak sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah dan memperkuat kepercayaan bahwa penerapan model kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* mampu meningkatkan tanggung jawab, keaktifan, dan kerjasama siswa dalam pembelajaran Matematika materi Pecahan Senilai sehingga dapat meningkatkat hasil belajar.

b. Bagi Peserta Didik

1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik
2) Dapat membantu peserta didik yang belum mampu dalam memahami materi pembelajaran Matematika
3) Menambah minat, kemauan, dan rasa percaya diri peserta didik dalam pembelajaran Matematika
4) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan dalam bekerja sama.

c. Bagi guru

1) Mendapat pengalaman secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* pada materi Pecahan Senilai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika dan meningkatkan profesionalisme guru.
2) Sebagai pengelola pembelajaran *(learning manager)*, dapat meningkatkan keterampilan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dan dapat

memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan terbaik baik peserta didik.

d. Bagi Peneliti

Peneliti sebagai calon pendidik mendapat pengalaman secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI *(Team Assisted Individualization)* pada materi pecahan senilai sehingga dapat meningkatkan kemampuan evaluasi pembelajaran.